

Stimulus Peduli Lingkungan di MA Nurul Iman Mahato Menuju Madrasah Adiwiyata

Pariang Sonang Siregar¹, Eni Marta², Rejeki³, Rindi Genesa Hatika⁴

^{1,2,3} Prodi PGSD, Universitas Rokania

⁴ Prodi Pendidikan Fisika, Universitas Pasir Pengaraian

Keywords :

Stimulus,
Peduli Lingkungan,
Madrasah Adiwiyata,

Correspondensi Author

Email: pariangsonangsiregar@gmail.com

History Artikel

Received: 16-08-2023

Reviewed: 18-08-2023

Revised: 22-08-2023

Accepted: 22-08-2023

Published: 22-08-2023

DOI: 10.52622/mejuajujabdimas.v1i3.86

Abstrak. . Masalah lingkungan menjadi ancaman, terutama bagi masyarakat di daerah yang kurang sadar lingkungan. Dalam kehidupan sehari-hari, kebiasaan yang berkaitan dengan masalah lingkungan menyebabkan masyarakat tidak peduli atau kurang peduli terhadap masalah lingkungan. Ada beberapa alasan ketidakpedulian ini, salah satunya adalah kurangnya pendidikan lingkungan. Berdasarkan survei di Kabupaten Rokan Hulu belum ada sekolah yang disertifikat sebagai sekolah Adiwiyata, yaitu sekolah berbudaya lingkungan. Program Adiwiyata ini memberikan dampak yang baik dalam mewujudkan masyarakat cinta lingkungan. Berkenaan Madrasah Adiwiyata, MA Nurul Iman Mahato masih belum menjadi madrasah adiwiyata. Oleh karena itu, MA Nurul Iman Mahato dipilih sebagai mitra agar dapat dilakukan Stimulus Madrasah Adiwiyata. Pelaksanaan Stimulus Peduli Lingkungan di MA Nurul Iman Mahato Menuju Madrasah Adiwiyata telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana. Adapun kegiatan yang telah berhasil dilaksanakan adalah (1) kegiatan sosialisasi stimulus peduli lingkungan dan (2) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yaitu penanaman pohon bersama. Kegiatan stimulasi peduli lingkungan di MA Nurul Iman Mahato menuju madrasah adiwiyata telah berhasil dilaksanakan. Terlihat antusias masyarakat madrasah dalam mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan ini menumbuhkan dan membangkitkan semangat masyarakat madrasah dalam rangka menuju madrasah adiwiyata.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution

4.0 International License

Pendahuluan

Kondisi lingkungan global dewasa ini semakin memprihatinkan. Hal ini dipicu oleh ulah manusia yang mengeksploitasi sumber daya alam dan lingkungan tanpa batas. Berkaitan dengan perilaku manusia terhadap kondisi sumber daya alam dan lingkungan yang cenderung tidak peduli, maka mengubah perilaku menjadi prioritas utama dalam mengatasi krisis lingkungan. Kurangnya rasa peduli terhadap lingkungan sudah mendominasi di kalangan masyarakat Indonesia, tanpa memperdulikan akibat yang muncul dikemudian hari.

Masyarakat yang tinggal di kota-kota besar di seluruh Indonesia umumnya sudah terbiasa dengan masalah lingkungan misalnya, bertumpuknya sampah, pencemaran udara, kebisingan, air sungai yang

keruh dan berbau, kekeringan, banjir, penurunan permukaan air tanah bahkan intrusi air laut. Masalah lingkungan itu yang akan menjadi ancaman terutama bagi masyarakat di daerah yang kurang memperhatikan lingkungan. Kebiasaan dalam keseharian yang dihadapi terkait masalah lingkungan tersebut menyebabkan masyarakat menjadi tidak atau kurang peduli terhadap masalah lingkungan. Ketidakpedulian ini muncul akibat berbagai sebab, salah satu diantaranya adalah kurangnya pendidikan berbasis lingkungan.

Guna mengatasi permasalahan lingkungan, pemerintah telah menerbitkan Undang-Undang (UU) Nomor 32 Tahun 2009 pasal 65 ayat (2) tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, mengamanatkan bahwa setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup. Menimbang bahwa berdasarkan ketentuan pasal 63 huruf (w) Undang-Undang (UU) Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, pemerintah dapat memberikan pendidikan, pelatihan, pembinaan dan penghargaan kepada orang atau lembaga yang berjasa di bidang lingkungan hidup. Artinya setiap individu, termasuk siswa juga diharapkan mampu turut serta mengambil peran dalam pengelolaan lingkungan [1].

Dasar-dasar pemikiran pada pasal 63 dan 65 sesuai dengan misi pendidikan yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara [2].

Pada Program Adiwiyata diharapkan dapat meningkatkan kepedulian masyarakat khususnya stakeholder pendidikan pada umumnya terhadap masalah lingkungan yang dihadapi, meningkatkan peran serta aktif masyarakat dalam menanggulangi masalah lingkungan hidup. Hal ini merupakan sasaran dalam jangka panjang dan dapat tercapai bila ada kesungguhan dalam pelaksanaan pembelajaran dan dukungan penuh dari pemerintah.

Selain itu pada tahun 2010 diterbitkan Surat Kesepakatan Bersama tentang Pendidikan Lingkungan Hidup nomor 03/MENLH/02/2010 dan nomor 01/II/KB/2010 pasal kedua oleh 2 (dua) kementerian, yaitu: Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan Nasional. Ruang lingkup kesepakatan tentang Pendidikan Lingkungan Hidup ini meliputi: a) pengembangan pelaksanaan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (*Education for Sustainable Development/ESD*) termasuk pendidikan lingkungan hidup yang dilaksanakan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan sebagai wadah/sarana menciptakan perubahan pola pikir, sikap, serta perilaku manusia yang berbudaya lingkungan hidup, b) koordinasi dan sinergi dalam penyusunan program lingkungan hidup jangka pendek, menengah, dan jangka panjang sebagai bagian dari ESD, c) revitalisasi penelitian dan pengembangan dalam bidang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, d) memberikan penghargaan kepada individu, lembaga dan masyarakat yang peduli dan/atau berprestasi dalam bidang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, dan e) peningkatan kapasitas, komitmen dan peran serta masyarakat, pemangku kebijakan pendidikan pusat dan daerah, serta pendidik dan tenaga kependidikan untuk berperan aktif menjaga dan melestarikan fungsi lingkungan hidup [3].

Lingkungan sekolah bagi anak adalah sebagai ruang bermain dan belajar, peranan lingkungan sekolah ini bertindak sebagai pembelajaran nonformal ataupun formal. Dikatakan nonformal, siswa dapat belajar sendiri mengenai jenis vegetasi baik tanaman hias, sayur, toga ataupun bentuk vertikultur, secara mandiri, sedangkan pembelajaran formal ketika guru memasukkan unsur *Outdoor Learning Process* pada mata pelajaran tertentu [4].

Dalam penerapan program adiwiyata yang sesuai dengan Permen Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2013, dengan mewujudkan sekolah atau madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan atau yang disebut dengan "Madrasah Adiwiyata". Termasuk sarana yang tepat dan ideal, untuk mewujudkan tanggungjawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (PPLH) [5].

Berdasarkan Pedoman Adiwiyata tahun 2010, Program Adiwiyata adalah program untuk menciptakan sekolah/madrasah yang berbudaya dan peduli lingkungan. Indikator penting dari konsep sekolah Adiwiyata adalah; Pengembangan Kebijakan Sekolah/madrasah Peduli dan Berbudaya Lingkungan, Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan, Pengembangan Kegiatan Berbasis Partisipatif, Pengembangan dan Pengelolaan Sarana Pendukung sekolah/madrasah.

Berdasarkan survei di Kabupaten Rokan Hulu belum ada sekolah yang disertifikat sebagai sekolah Adiwiyata, yaitu sekolah berbudaya lingkungan. Program Adiwiyata ini memberikan dampak yang baik dalam mewujudkan masyarakat cinta lingkungan.

MA Nurul Iman Mahato berdiri dari tahun 2014 , saat ini dengan jumlah siswa /i sebanyak 324 Orang. Dengan gedung Permanen ruang belajar yang serba ada (Komplit) berbasis agama , ruang belajar permanen , Labor atorium , lapangan olah raga juga berdiri sebuah masjid yang sangat megah - Masjid Abdul Gani . Disamping pembelajaran Kurikuler juga ada pelajaran tambahan / Ektrakurikuler lainnya , sesuai dengan niat bakat para siswa siswa /i (agama - seni - olah raga - beladiri - dan banyak kegiatan lainnya).



Gambar 1. Foto MA Nurul Iman Mahato yang sangat berpotensi menjadi Madrasah Adiwiyata

Berkeenaan Madrasah Adiwiyata, MA Nurul Iman Mahato masih belum menjadi madrasah adiwiyata. Oleh karena itu, MA Nurul Iman Mahato dipilih sebagai mitra agar dapat dilakukan Stimulus Madrasah Adiwiyata.

Metode

Program Adiwiyata merupakan bagian dari pendidikan lingkungan hidup yang dilaksanakan berdasarkan prinsip edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan. Prinsip edukatif seluruh akademik mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam program Adiwiyata. Prinsip partisipatif yaitu seluruh komunitas sekolah/madrasah terlibat dalam manajemen sekolah/madrasah, yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, sesuai tanggung jawab dan peran. Prinsip berkelanjutan yaitu seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus-menerus secara komprehensif.

Adapun metode pelaksanaan PKM Madrasah Adiwiyata MA Nurul Iman Mahato agar solusi yang ditawarkan dapat disalurkan dengan baik adalah sebagai berikut:

1. Analisis Awal

Pada tahap analisis awal ini ditandai dengan peninjauan permasalahan yang dialami mitra yaitu MA Nurul Iman Mahato. Adapun masalah yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut:

- a. Belum adanya stimulus dan pembinaan mengenai program adiwiyata.
- b. Pemahaman warga madrasah terhadap program adiwiyata yang dinilai masih belum baik.

2. Proses Persiapan

Tahap kedua dari pelaksanaan PKM Adiwiyata MA Nurul Iman Mahato adalah proses persiapan yang akan dirancang antara tim pelaksana PKM beserta mitra. Adapun tahap persiapan meliputi:

- a. Peninjauan 4 komponen program dalam pelaksanaa program adiwiyata yaitu (1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan, (2) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, (3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif, (4) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan.
- b. Persiapan stimulus dan pembinaan Program Adiwiyata.
- c. Perancangan program unggulan adiwiyata tambahan

3. Proses Pelaksanaan

Tahap ketiga dalam PKMS Adiwiyata PKM Adiwiyata MA Nurul Iman Mahato adalah proses pelaksanaan. Untuk mencapai tujuan Adiwiyata terdapat 4 komponen program dalam pelaksanaan program Adiwiyata. Keempat komponen tersebut antara lain : Kebijakan Berwawasan Lingkungan,

Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif dan Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan. namun pada pelatihan ini hanya difokuskan pada 2 komponen saja yaitu:

(1) Sosialisasi Stimulus Peduli Lingkungan

Pelaksanaan kebijakan berwawasan lingkungan di madrasah dilaksanakan sesuai dengan buku Panduan Adiwiyata. Berubahnya visi misi madrasah sesuai dengan nilai dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan, Struktur kurikulum memuat kompetensi lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan pengembangan diri, program perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup contohnya bersih-bersih bersama setiap 1 bulan sekali dan peringatan hari lingkungan.

(2) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Memfaatkan lahan dan fasilitas sesuai kaidah-kaidah lingkungan hidup melalui: penanaman pohon bersama dan Pelestarian TOGA digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap jenis, manfaat, cara penanaman dan pengolahan TOGA menjadi obat herbal.

4. Evaluasi

Tahap evaluasi dengan memberika posttest dengan materi yang sama dengan pretest, untuk selanjutnya membandingkan hasilnya

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu bentuk implementasi dari perjanjian kerjasama antara Fakultas Ilmu *Komputer* dengan SMK Negeri 8 Pekanbaru. Ada 2 tim pengabdian dosen yang melakukan kegiatan pengabdian di sekolah mitra ini. Kegiatan ini diawali dengan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah SMK Negeri 2 Pingir melalui Kepala Sekolah Bapak Marsefel. S.Pd, MT. Selanjutnya tim melakukan persiapan sebelum keberangkatan melaksanakan kegiatan. Peserta pelatihan terdiri dari 10 orang siswa dan 2 guru SMK Negeri 8 Pekanbaru dibantu oleh 3 Pelaksanaan Stimulus Peduli Lingkungan di MA Nurul Iman Mahato Menuju Madrasah Adiwiyata telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana. Adapun kegiatan yang telah berhasil dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Sosialisasi Stimulus Peduli Lingkungan

Kegiatan sosialisasi stimulus peduli lingkungan diikuti oleh masyarakat madrasah yang terdiri kepala madrasah, guru-guru madrasah serta seluruh tenaga kependidikan madrasah. Sikap peduli terhadap lingkungan sangat penting karena baik kondisi lingkungan yang buruk ditentukan oleh baik atau buruk sikap dan tingkah laku manusia untuk lingkungan. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjaga pelestarian lingkungan.



Gambar 2. Sosialisasi Stimulus Peduli Lingkungan

2. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Setelah dilaksanakannya kegiatan sosialisasi stimulus peduli lingkungan, kegiatan yang dilaksanakan pada hari kedua adalah kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yaitu penanaman pohon bersama. Konsep ini bertujuan untuk mengajak masyarakat madrasah untuk menjaga lingkungan dan menumbuhkan kesadaran tentang tumbuhan sejak dini, serta menciptakan lingkungan yang rindang dan asri di madrasah. Kerja sama, kerja keras, dan pemantauan rutin diperlukan untuk menjaga lingkungan yang bersih dan sehat. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah kepedulian semua pihak yang terlibat. Lingkungan yang bersih dan sehat merupakan dambaan setiap orang. Lingkungan yang sehat dan bersih membuat penghuni nyaman, tenteram dan sejahtera.



Gambar 2. Penanaman Pohon Bersama

Kegiatan penanaman pohon ini dilaksanakan bersama seluruh masyarakat madrasah demi menciptakan lingkungan berbasis partisipatif.

Simpulan Dan Saran

Kegiatan stimulasi peduli lingkungan di MA Nurul Iman Mahato menuju madrasah adiwiyata telah berhasil dilaksanakan. Terlihat antusias masyarakat madrasah dalam mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan ini menumbuhkan dan membangkitkan semangat masyarakat madrasah dalam rangka menuju madrasah adiwiyata.

Daftar Rujukan

1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan.
2. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
3. Kesepakatan Bersama Antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional Nomor:01/II/KB/2010 Tentang Pendidikan Lingkungan Hidup.
4. Setyabudi, dkk. 2017. Arsitektur Lanskap Fakultas Pertanian Universitas Tribhuwana Tungadewi. Jurnal Ruas, 15[1], pp.23-34.
5. Masruroh A. 2020. Madrasah Adiwiyata Sebagai Salah Satu Upaya Meningkatkan Karakter Sadar Lingkungan (Perspektif fiqh). At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam. Vol: 5(1).